

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI  
ASRAMA SANTA MARIA DEGLI ANGELI BANDAR BARU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUTRI TERESIA BR DAMANIK  
19.860.0279**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/24

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))2/4/24

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI  
ASRAMA SANTA MARIA DEGLI ANGELI BANDAR BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**PUTRI TERESIA BR DAMANIK**

**198.600.279**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/4/24

**LEMBAR PENGESAHAN**


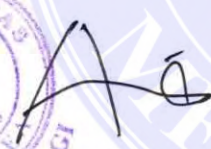
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru  
Nama : Putri Teresia Damanik  
NPM : 198600279  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



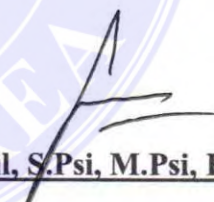
**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA., Psikolog**

Pembimbing



**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Dekan



**Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 3 Januari 2024

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Januari 2024



*Putri Teresia Br Damanik*  
Putri Teresia Br Damanik

198600279



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Teresia Br Damanik

NPM : 198600279

Program Studi : Psikologi

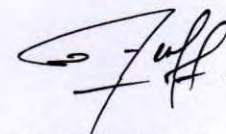
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/fotmat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 3 Januari 2024



(Putri Teresia Br Damanik)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG TINGGAL DI ASRAMA SANTA MARIA DEGLI ANGELI BANDAR BARU

Oleh :  
**Putri Teresia Br Damanik**  
**19.860.0279**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Keluarga (DK) dengan Penyesuaian Diri (PD) pada siswa-siswi di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru.. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 siswa dan sampel 80 siswa. Teknik untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data diperoleh adanya hubungan positif yang signifikan antara DK dengan PD pada siswa-siswi di Asrama dengan nilai  $R_{xy} = 1,319$  dan nilai signifikansi  $p = 0,194 > 0,05$ . Koefisien Determinan dari hubungan DK dengan PD adalah 0,116. Dalam hal ini PD terbentuk oleh adanya DK sebesar 11,6% dan aspek lainnya. hasil penelitian memperoleh DK dengan mean hipotetiknya sebesar 67,5 dan mean empirik 80,51 yang tergolong tinggi serta standar deviasinya 8,272. PD pada siswa di asrama juga tergolong tinggi dengan mean hipotetiknya 55 dan mean empiriknya 65,28 dengan standar deviasi 6,248.

**Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Penyesuaian Diri, Siswa-siswi**



## ABSTRACT

### **THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND PERSONAL ADJUSTMENT IN ADOLESCENTS LIVING IN THE SANTA MARIA DEGLI ANGELI BANDAR BARU DORMITORY**

**By:**

**Putri Teresia Br Damanik**  
**198600279**

This research aimed to determine the correlation between Family Support (DK) and Personal Adjustment (PD) in students at the Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru Dormitory. The research method used was quantitative with the population in this study was 139 students and a sample of 80 students. The technique used to determine the sample was Purposive Sampling. This research used a Likert scale for the data collection process. The data analysis technique used was the Product Moment correlation technique. The results of the data analysis showed that there was a significant positive correlation between DK and PD for dormitory students with a value of  $R_{xy} = 1.319$  and a significance value of  $p = 0.194 > 0.05$ . The Coefficient of Determination of the correlation between DK and PD was 0.116. In this case, PD was formed by the presence of DK of 11.6% and other aspects. The research results obtained DK with a hypothetical mean of 67.5 and an empirical mean of 80.51 which was relatively high and a standard deviation of 8.272. PD among students in the dormitory was also relatively high with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 65.28 with a standard deviation of 6.248.

**Keywords: Family Support, Personal Adjustment, Students**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Teresia Br Damanik yang lahir di Tuntungan tanggal 24 November 2001 dari ayah yang bernama Antonis Damanik, SH dan ibu yang bernama Suriani Brahmama, SH., M.kn. Peneliti merupakan puteri kedua dari empat bersaudara.

Tahun 2019 Peneliti lulus dari SMA Negeri 2 Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ialah “Pentingnya Dukungan Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Anak” dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama St. Maria Degli Angeli Bandar Baru”.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Suryani Hardjo, S.Psi., MA, selaku pembimbing, ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku penguji, ibu Maghfirah, S.Psi, M.Psi selaku ketua dan ibu Yunita., S.Pd., M. Psi, Kons selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dan saran dalam mengerjakan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada RP. Eko Sijabat OFM Conv dan RP. Robert Sihotang OFM Conv. dan seluruh siswa asrama St. Maria Degli Angeli Bandar Baru yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada orangtua saya A. Damanik dan S. Brahmana, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatian yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Januari 2024

Putri Teresia Br Damanik  
198600279

## DAFTAR ISI

### Halaman

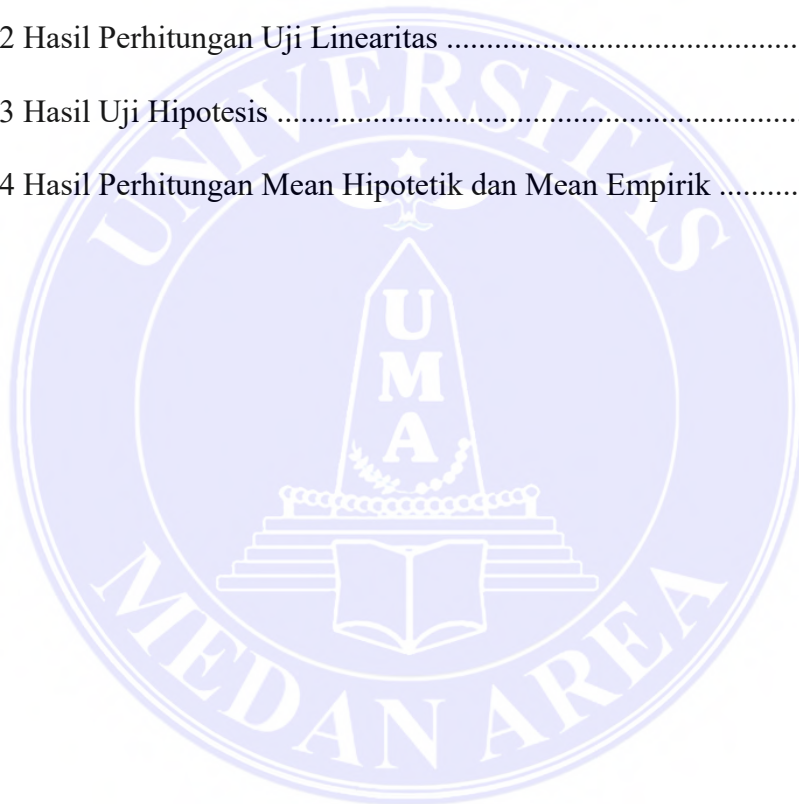
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Hipotesis Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
a. Manfaat Teoritis .....	8
b. Manfaat Praktis .....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penyesuaian Diri.....	9
<b>2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri</b> .....	9
<b>2.1.2. Faktor Penyesuaian Diri</b> .....	11
<b>2.1.3. Aspek Penyesuaian Diri</b> .....	14
<b>2.1.4. Karakteristik Penyesuaian Diri</b> .....	16
2.2. Dukungan Keluarga.....	18
<b>2.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga</b> .....	18
<b>2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga</b> .....	19
<b>2.2.3. Dimensi Dukungan Keluarga</b> .....	20
<b>2.2.4. Manfaat Dukungan Keluarga</b> .....	23

2.3.	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri .....	23
2.4.	Kerangka Konseptual .....	26
BAB III .....		29
METODE PENELITIAN .....		29
3.1.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
3.2.	Bahan dan Alat Penelitian .....	29
3.3.	Metodologi Penelitian .....	29
3.4.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	30
3.5.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
3.6.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
<b>3.6.1.</b>	<b>Populasi Penelitian</b> .....	31
<b>3.6.2.</b>	<b>Sampel Penelitian</b> .....	32
3.7.	Prosedur Kerja .....	32
<b>3.7.1.</b>	<b>Persiapan Administrasi</b> .....	32
<b>3.7.2.</b>	<b>Persiapan Alat Ukur</b> .....	33
<b>3.7.3.</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian</b> .....	35
BAB IV .....		37
HASIL DAN PEMBAHASAN .....		37
4.1.	Hasil Penelitian .....	37
<b>4.1.1.</b>	<b>Uji Asumsi</b> .....	37
<b>4.1.2.</b>	<b>Uji Hipotesis</b> .....	39
4.2.	Pembahasan .....	42
BAB V .....		45
SIMPULAN DAN SARAN .....		45
5.1.	Simpulan .....	45
5.2.	Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....		47



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jumlah Anak Asrama Tingkat SMA .....	32
Tabel 3.2 Blueprint Skala Dukungan Keluarga .....	34
Tabel 3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri .....	35
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	38
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	40
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	41



## DAFTAR GAMBAR

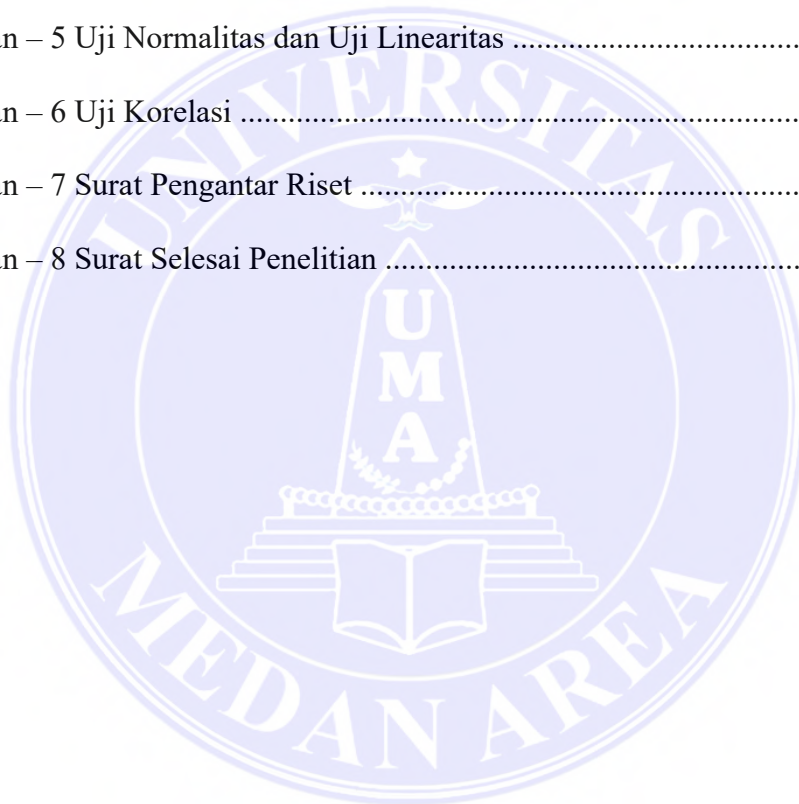
### Halaman

Gambar 1. Kerangka konseptual Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri siswa yang baru tinggal di Asrama .....	28
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran – 1 Blue Print Skala Uji Coba .....	51
Lampiran – 2 Alat Ukur Uji Coba Penelitian .....	53
Lampiran – 3 Tabulasi Data .....	59
Lampiran – 4 Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	61
Lampiran – 5 Uji Normalitas dan Uji Linearitas .....	66
Lampiran – 6 Uji Korelasi .....	68
Lampiran – 7 Surat Pengantar Riset .....	69
Lampiran – 8 Surat Selesai Penelitian .....	70





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan dari bangku Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Atas adalah masa transisi yang akan dilalui siswa di sekolah. Di Sekolah Menengah Pertama, siswa mulai belajar tentang hal-hal yang belum mereka pelajari saat pendidikan sekolah dasar dan memasuki fase perkembangan remaja awal yang mulai mencari jati diri mereka. Di Sekolah Menengah Atas, siswa belajar tentang materi yang belum mereka pelajari saat pendidikan sekolah dasar.

Semakin dewasa seorang individu maka akan semakin banyak menemui orang baru dihidupnya. Hal ini akan membutuhkan penyesuaian diri yang tepat agar mengatasi kebutuhan serta permasalahan di dalam dirinya. Seperti perubahan sikap dari seorang remaja awal menjadi remaja akhir. Ketika seseorang memasuki lingkungan baru, ia akan dituntut untuk dapat beradaptasi dari lingkungan baru tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Salah satu hal yang paling penting bagi seseorang untuk memiliki kesehatan mental yang baik adalah Penyesuaian Diri (Hasmayni, 2014).

Penyesuaian Diri adalah cara bagi seseorang untuk bertahan dalam suatu situasi. Ini adalah cara untuk menyelesaikan konflik. Salah satu definisi penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi kualitas dan kelemahan mereka sendiri serta bersikap realistis dalam mengembangkan kepribadian mereka, yang mencakup perilaku, emosi, dan pikiran, sehingga mereka dapat merasakan

kepuasan dalam diri mereka sendiri. Ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa penyesuaian



diri mempengaruhi peran aktif mereka sendiri. Hurlock (2012) menyatakan bahwa remaja pada usia lima belas hingga delapan belas tahun akan menghadapi tantangan perkembangan seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Remaja menghadapi banyak tantangan saat menyesuaikan diri sebagai siswa asrama tahun pertama. Beberapa di antaranya adalah perasaan tidak bisa jauh dari orang tua karena tidak biasa, merasa tidak terbiasa dengan aturan dan gaya hidup yang ditetapkan di asrama, dan merasa harus mengatasi semua hal di asrama sendiri. Bagi individu baik muda maupun tua tentu memerlukan dukungan keluarga yang baik untuk melakukan sesuatu, hingga ia dapat mencapai sesuatu tersebut dengan hasil pencapaian yang memuaskan. Setiap anggota keluarga harus merasa diperhatikan, disayangi, dan dihargai melalui perilaku dan hubungan interpersonal yang diberikan. Ini menghasilkan suasana hati yang tenang dan damai. Seseorang yang memiliki dukungan keluarga yang kuat akan secara tidak langsung lebih membantu orang lain di lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini dianggap dapat menurunkan atau membahayakan kesehatan mental seseorang. Orang tua adalah anggota keluarga yang sangat penting bagi seorang anak.

Orang tua selalu menjadi contoh dan pedoman yang paling dekat dengan anak sepanjang hidupnya, dan kesalahan dalam perawatan yang mereka berikan dapat berdampak negatif pada anak. Misalnya pada anak yang diberikan pola asuh yang selalu memberikan fasilitas serta menuruti semua permintaan anak, akibatnya anak tersebut akan tumbuh dengan ketergantungan pada orang tuanya dan merasa kesulitan



bahkan tidak dapat untuk melakukan sesuatu dengan sendiri. Pola asuh orang tua akan menghasilkan karakter dan tingkah laku anak yang berbeda-beda.

Sangat penting bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan asrama mereka . Mereka dipaksa untuk dapat menyesuaikan diri dengan semua fasilitas dan elemen yang ada, semua kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan di sana, peraturan dan nasihat yang ada di sana.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap biarawan pembina asrama baik putra maupun putri ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan penyesuaian diri yang tepat agar dapat tinggal di asrama dengan baik dan tetap merasa nyaman. Kebanyakan siswa-siswa kelas X mengalami banyak kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan asrama karena sebagian besar dari mereka tahun ini merupakan tahun pertama bagi mereka untuk menempuh pendidikan jauh dari keluarga dan rumah. Masalah yang timbul bagi siswa-siswi yang baru tinggal di asrama ketika mereka harus beradaptasi lagi dengan pola hidup baru dengan peraturan yang telah ditetapkan di asrama. Hal ini menunjukkan beberapa dari mereka belum sepenuhnya mampu menerima diri menjadi siswa asrama. Begitu juga dengan siswa-siswi kelas XI dan XII yang memiliki kesulitan untuk hidup konsisten dengan peraturan yang ditetapkan.

Tidak sedikit juga mereka merasa jenuh dengan hidup monoton dan ingin kembali tinggal dengan orangtua atau keluarga tanpa adanya peraturan yang mengikat. Misalnya mereka harus mengikuti jadwal kebersihan asrama, mencuci pakaian mereka sendiri, makan hanya di jam tertentu, menggunakan gadget hanya di jam tertentu serta wajib mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan pihak asrama.

Beberapa siswa juga meminta untuk kembali tinggal bersama keluarganya dirumah dibandingkan tinggal di asrama.

Hal ini tentu membuat siswa yang hidup di asrama membutuhkan penyesuaian diri agar dapat hidup dengan nyaman di lingkungannya. Tidak diragukan lagi, hal ini dibantu oleh orangtua dan keluarga mereka, yang menawarkan dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian dan penghargaan.

Banyaknya perbedaan peraturan ketika tinggal bersama keluarga dengan hidup di asrama menimbulkan permasalahan bagi para siswa yang membuat mereka menjadi tidak nyaman, tidak bersemangat, prestasi menurun dan ingin melakukan pemberontakan sebagai bentuk dari penolakan mereka untuk tetap tinggal disana. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah dan lingkungan asrama akan lebih aktif, lebih semangat, dan lebih termotivasi untuk belajar. Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah akan kurang semangat dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan.

Siswa yang tidak tahan hidup di asrama umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan penyesuaian diri di asrama hingga tidak mampu untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan disana. Hal ini menunjukkan bahwa orang harus selalu beradaptasi dengan lingkungannya. Tentu saja, dukungan keluarga mempengaruhi penyesuaian diri ini. Siswa yang baru memasuki lingkungan asrama, bertemu dengan orang-orang baru, dan tinggal di lingkungan dengan peraturan yang berbeda dari tempat tinggal sebelumnya tentu menjadi tantangan yang sulit bagi mereka. Mereka juga membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman dan guru mereka di asrama.

Individu dibentuk oleh kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional. Pengalaman, proses belajar, keadaan rumah, keharmonisan keluarga, sekolah, konformitas teman sebaya, dan lingkungan sosial adalah beberapa faktor yang menentukan kebiasaan psikologi

Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga yang positif dianggap lebih dapat mengekspresikan dirinya dengan berbagai prestasi. Dukungan keluarga yang didapat tidak hanya berupa barang ataupun jasa saja, melainkan juga berbentuk nasihat yang dapat meyakinkan anggota keluarga tersebut merasa disayang, dihargai dan diperhatikan kebutuhan serta kepentingannya. Seperti ketika seorang anak yang ingin memilih sekolah mana yang akan dituju untuk pendidikan selanjutnya, hal ini akan didiskusikan bersama dengan kedua orangtua atau anggota keluarga lainnya.

Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang dan kenyamanan dalam keluarga akan menjadikan keluarga sebagai tempat untuk berbagi cerita dan keluh kesah mereka. Sebaliknya, jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang sulit atau bahkan tidak mendapatkan kenyamanan di dalam keluarga, mereka akan mencari cara untuk bertahan hidup di luar rumah, yang akan menghalangi mereka untuk menemukan identitas mereka sendiri.

Keluarga memainkan peran penting dalam proses penyesuaian diri anak, dan keluarga dapat dianggap sebagai salah satu tempat pendidikan pertama yang tidak formal dan alamiah, di mana seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Peran keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak karena merupakan tempat anak menghabiskan sebagian besar waktu dalam hidupnya dan mempersiapkan anak untuk mengalami tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



Menurut Zakiah (2020) keluarga ideal dapat terbentuk ketika setiap anggota keluarga dapat memahami dirinya sendiri. Semua anggota keluarga harus menanamkan rasa bertanggung jawab dengan memahami diri mereka sendiri dan memberi pengertian antara satu sama lain, jika mereka ingin keluarga tetap damai dan bahagia. Untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga, ketika setiap anggota keluarga saling memahami, sikap saling menerima, menghargai, mempercayai, dan mencintai satu sama lain akan muncul.

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan baik, menurut Fatimah (2006). Keluarga bagi anggotanya sangat penting karena dapat memberikan rasa aman dan ketenangan. Jika keluarga tidak harmonis, ini akan berdampak negatif pada perilaku penyesuaian diri dan pembelajaran anak di sekolah dan asrama.

Menurut Friedman (2010), Dukungan Keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dan dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dengan dukungan keluarga, anggota keluarga dapat berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, yang dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dua faktor yang mempengaruhi penurunan kecemasan sosial adalah pusat kendali eksternal dan Dukungan Keluarga (*family support*), yang merupakan proses hubungan keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga, yang dapat mendukung dan membantu anggota keluarga (Friedman, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa ada hubungan antara

dukungan keluarga dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan asrama baru. Oleh karena itu, peneliti menjadikan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal Di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah suatu permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian sosial pada remaja yang baru tinggal di asrama terhadap kehidupannya di dalam asrama?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di asrama.

## **1.4. Hipotesis Penelitian**

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri siswa dengan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan keluarga baik itu berdasarkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional maupun dukungan penilaian/penghargaan maka semakin tinggi juga penyesuaian diri siswa yang tinggal di asrama dan sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin rendah penyesuaian diri siswa.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pada anak yang baru tinggal didalam asrama. Manfaat dari penelitian yang dilakukan :

**a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Perkembangan dan Sosial yang dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut bagi penelitian lain mengenai penyesuaian diri di dalam asrama.

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyesuaian diri anak-anak yang baru tinggal di asrama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman para orangtua tentang pentingnya memberikan dukungan keluarga yang positif dan membiasakan anak-anak untuk bersikap asertif agar mereka dapat lebih baik menyesuaikan diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman para siswa tentang pentingnya memberikan dukungan keluarga yang positif dan membiasakan anak-anak untuk bersikap.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penyesuaian Diri

##### 2.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya, menerima dirinya, menikmati hidupnya tanpa konflik, menerima kegiatan sosial, dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungannya dikenal sebagai penyesuaian diri (Khatib, 2012).

Kemampuan untuk hidup dan bergaul dengan lingkungannya secara wajar sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya dikenal sebagai Penyesuaian Diri. Menurut Agustiani (2009) Penyesuaian diri adalah proses yang terdiri dari respon-respon tingkah laku dan mental, dan merupakan upaya seseorang untuk mengatasi kebutuhan, stres, konflik, dan frustrasi. Tujuan penyesuaian diri adalah untuk menemukan keseimbangan antara kebutuhan lingkungan yang diharapkan dan kebutuhan diri sendiri.

Menurut Ghufroon & Risnawati (2014) Penyesuaian diri adalah komponen penting yang harus dimiliki seseorang untuk mengendalikan tekanan yang tidak menyenangkan, baik dari dalam maupun dari luar, dan untuk mencapai keselarasan yang luas antara kebutuhan dan tuntutan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya serta bersikap realistis dalam mengembangkan kepribadian yang mencakup perilaku, emosi, dan pikiran sehingga mereka dapat mencapai kepuasan diri.



Menurut Kartono (2008), penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Hal ini memungkinkan untuk menghilangkan permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sebagai tanggapan pribadi yang tidak sesuai dan tidak efektif.

Schneider mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan upaya seseorang untuk berhasil mengatasi kebutuhan, stres, konflik, dan frustrasi. Tujuan dari upaya individu tersebut adalah untuk mencapai keharmonisan antara kebutuhan mereka sendiri dan harapan lingkungan.

Menurut Schneider, orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) adalah mereka yang, dengan segala keterbatasannya, kemampuan, dan kepribadiannya, telah belajar untuk bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungannya dengan cara yang efektif, matang, bermanfaat, dan memuaskan.. Efisien berarti bahwa tindakan seseorang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa mengeluarkan banyak energi, membuang banyak waktu, atau melakukan kesalahan. Matang menunjukkan bahwa orang dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan cermat sebelum mengambil tindakan. Bermanfaat artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut bertujuan untuk kemanusiaan. Baik dalam hubungan dengan Tuhan dan di lingkungan sosial. Selain itu, memuaskan berarti bahwa apa yang dilakukan seseorang dapat membuatnya merasa puas dan memotivasinya untuk bertindak. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menghindari perilaku yang menunjukkan gejala menyimpang dan juga dapat

menangani konflik-konflik mental, frustrasi, dan kesulitan-kesulitan dalam diri mereka sendiri serta masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terus-menerus sehingga mereka dapat membangun hubungan yang selaras dengan orang lain dan lingkungannya untuk mengatasi konflik, kesulitan, dan kebosanan.

### **2.1.2. Faktor Penyesuaian Diri**

Menurut Soeparwoto (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu :

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Motif**

Motif adalah impuls yang memberi energi pada tindakan manusia yang berkaitan pada proses kognitif dan pemuasan kebutuhan (Giddens, 2009).

##### **2) Konsep Diri**

Konsep diri ialah bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik dalam aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosial.

##### **3) Persepsi**

Persepsi merupakan pengamatan dan penilaian individu terhadap objek atau suatu peristiwa yang melibatkan proses afeksi maupun kognisi. Persepsi adalah proses interpretasi, proses pemberian makna yang berasal dari proses belajar dan pengalaman terhadap stimulus yang datang dari lingkungan (Ali & Asrori, 2009).

4) Sikap

Allport (Sarwono, 2009) menyatakan bahwa sikap adalah suatu proses dalam diri seseorang untuk mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek serta situasi yang dialami. Individu yang bersikap positif seperti asertivitas akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik.

5) Intelegensi dan minat

Intelegensi adalah hal paling mendasar yang dibutuhkan individu untuk menganalisis dan melakukan proses penalaran yang akan menjadi acuan dalam melakukan proses penalaran yang akan menjadi acuan dalam melakukan penyesuaian diri, dan apabila individu memiliki minat terhadap sesuatu maka akan semakin mudah proses penyesuaian dirinya.

6) Kepribadian

Tipe kepribadian juga memberikan pengaruh pada proses penyesuaian diri. Kepribadian ekstrovert yang memiliki karakteristik lebih dinamis dan fleksibel cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibanding tipe kepribadian introvert yang statis dan kaku.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga merupakan lingkungan paling mendasar yang mempengaruhi penyesuaian individu. Keterbukaan, dukungan dan pola asuh yang baik akan memberikan keefektifan pada kemampuan penyesuaian diri individu.
- 2) Kondisi Sekolah yang sehat akan mempengaruhi keharmonisan penyesuaian diri individu.

- 3) Teman Sebaya, pada umumnya individu terutama pada usia remaja atau usia sekolah memiliki teman sebaya, hal ini akan memberikan keuntungan atau bahkan menjadi faktor penghambat pada proses penyesuaian diri.
- 4) Prasangka Sosial, label yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu juga memberikan dampak pada penyesuaian diri individu tersebut. Misalnya remaja yang dilabel negatif, nakal, susah diatur akan menjadi kendala bagi proses penyesuaian diri.
- 5) Hukum dan Norma Sosial, ketika masyarakat konsekuen dan benar-benar menegakkan norma dan hukum yang berlaku, hal itu akan membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri, terutama remaja.

Menurut Fatimah (2006) proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor pengalaman (seperti persepsi, kematangan emosi, harga diri, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik). Faktor eksternal termasuk kematangan sosial, moral, lingkungan, agama, dan budaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk menangani tuntutan internal dan eksternal sehingga mereka dapat menciptakan kepribadiannya sendiri adalah salah satu komponen yang mempengaruhi penyesuaian diri. Faktor internal termasuk motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi, dan kepribadian. Faktor eksternal termasuk keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya, prasangka sosial, hukum, dan norma sosial.

Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu seseorang menyesuaikan diri;



mendapatkan pola asuh yang baik akan membantu seseorang menyesuaikan diri dengan baik.

### 2.1.3. Aspek Penyesuaian Diri

Hurlock (2008) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

#### a. Penampilan Nyata

*Overt Performance* yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku didalam kelompoknya, dimana individu dapat diterima dan dapat memenuhi harapan anggota kelompok tersebut. Bentuk dari penampilan nyata adalah :

- 1) Keterampilan menjalin hubungan antar manusia seperti kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi.
- 2) Kesiediaan untuk terbuka pada orang lain, yaitu bersedia memberikan dan menerima pengetahuan serta informasi dari orang lain.

#### b. Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya baik kelompok teman sebaya maupun yang lebih dewasa. Beberapa bentuk dari keberhasilan menyesuaikan diri terhadap kelompok diantaranya adalah bersikap terbuka, mampu menerima kritik dan saran, serta mampu memperbaiki perilaku yang kurang sesuai dengan norma kelompok sosial yang berlaku.

c. Sikap Sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, dapat berpartisipasi serta dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan dan hubungan sosial. Beberapa bentuk dari sikap sosial adalah ikut serta dalam kegiatan sosial, memiliki rasa simpati dan empati.

d. Kepuasan Pribadi

Hal ini ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut serta dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Menurut Albert & Emmons (2012) penyesuaian diri memiliki 4 (empat) aspek yang terdiri dari :

a. Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*

Aspek *self-knowledge* dan *self-insight* yaitu kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat diketahui dengan pemahaman emosional pada dirinya, yang berarti adanya kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap yang positif terhadap kekurangan tersebut maka akan mampu menutupinya.

b. Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, bersikap realistis setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya.

c. Aspek *self-development* dan *self-control*, mampu mengarahkan diri menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, sikap emosi yang sesuai. Pengendalian diri dapat mencerminkan individu tersebut matang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

- d. Aspek *Satisfaction*, menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri ialah aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, aspek *development* dan *self-control*, dan aspek *satisfaction*. *Self-knowledge* meliputi kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat diketahui dengan pemahaman emosional pada dirinya, yang berarti adanya kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap yang positif terhadap kekurangan tersebut maka akan mampu menutupinya. Setelah mampu mengenal dirinya, individu akan mampu menerima keadaan dari dirinya sehingga mampu mengarahkan dirinya dengan menyaring rangsangan informasi dari luar dan melakukan perilaku serta sikap, emosi yang sesuai dan apabila tercapai sesuai dengan keinginannya maka akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya dan memberikan pengalaman yang dapat membuat dirinya menjadi lebih baik.

#### **2.1.4. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Menurut Enung (dalam Nofiana, 2010) karakteristik penyesuaian diri antara lain sebagai berikut :

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan. Mampu mengontrol emosi dan memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai kejadian dalam hidup.

- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan diri yang salah. Mempunyai mekanisme pertahanan diri yang positif sehingga masalah yang dihadapi terasa ringan.
- c. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi. Tidak mengalami frustrasi dan gejala-gejala kelainan jiwa.
- d. Memiliki pertimbangan yang rasional. Langkah apapun yang ditempuh, selalu berdasarkan pemikiran yang rasional.
- e. Mampu belajar dari pengalaman. Pengalaman hidup dapat menimpa mentalnya menjadi lebih kuat dan tahan banting.
- f. Bersikap realistis dan objektif. Melihat berbagai kejadian atau masalah didasarkan pada realita dan pemikiran objektif.

Schneider juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) adalah mereka dengan segala keterbatasannya, kemampuan dan kepribadiannya telah belajar untuk bereaksi terhadap diri sendiri dan lingkungannya dengan efisien, matang, bermanfaat dan memuaskan. Efisien artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa banyak mengeluarkan energi, tidak membuang waktu banyak dan sedikit melakukan kesalahan. Matang artinya bahwa individu tersebut dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan kritis sebelum bereaksi. Bermanfaat artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut bertujuan untuk kemanusiaan. Berguna dalam lingkungan social dan yang berhubungan dengan Tuhan. Selanjutnya memuaskan artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat menimbulkan perasaan puas pada dirinya dan



membawa dampak yang baik pada dirinya dalam bereaksi selanjutnya. Mereka juga dapat menyelesaikan konflik-konflik mental, frustrasi, dan kesulitan-kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya serta tidak menunjukkan perilaku yang memperlihatkan gejala menyimpang.

## **2.2. Dukungan Keluarga**

### **2.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman (2010) Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dukungan Keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga. Dukungan keluarga dan pusat kendali eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial menurun.

Menurut Kaplan & Sadock (2002) Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang memiliki efek positif yang dapat melindungi individu dari stress yang buruk. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah interaksi antar anggota keluarga sebagai bentuk dukungan satu sama lain dengan tujuan membantu tiap-tiap individu dalam keluarga untuk mencapai tujuannya.

### **2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga**

Menurut Friedman (2013) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam kelas menengah akan terjadi suatu hubungan yang lebih demokratis, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan akan lebih otoritas dan otoraksi. Selain itu orangtua dan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orangtua dengan kelas sosial bawah. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orangtua juga dipengaruhi oleh usia (khususnya ibu). Ibu yang masih muda cenderung lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu-ibu yang lebih tua. Faktor lainnya adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

Dari uraian diatas, faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga ialah tingkat ekonomi suatu keluarga, usia orangtua, dan tingkat pendidikan orangtua. Dimana semakin tinggi tingkat ekonomi suatu keluarga maka pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya akan lebih demokratis sementara dalam keluarga dengan ekonomi kelas bawah cenderung memberikan pola asuh yang otoriter terhadap anaknya. Selain itu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga ialah usia dari orangtua terutama ibu. Ibu yang masih muda cenderung kurang memahami kebutuhan dari anaknya dan lebih bersikap egosentris (ingin selalu didengar oleh anaknya) dibandingkan dengan ibu yang lebih tua, yang mampu lebih memahami dan mengerti kebutuhan anaknya. Faktor lainnya ialah tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka dukungan yang diberikan terhadap anak lebih tinggi sehingga anak lebih optimis dan percaya diri dalam melakukan segala hal dan keinginan yang dicapainya.

### **2.2.3. Dimensi Dukungan Keluarga**

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu :

#### **a. Dukungan Emosional**

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian,

pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino & Smith 2011).

b. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat.

c. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

d. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penilaian atau penghargaan adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Sedangkan menurut Indriyani (2013) membagi dukungan keluarga menjadi 3 jenis, yaitu :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti



dalam hal mandi, menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat keluarga ketika ada yang sakit, membantu kegiatan fisik seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dll.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa nyaman, membantu menyadari dan memahami tentang identitas. Selain itu meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara yang jelas, meminta pendapat atau melakukan diskusi, dan sebagainya.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diajarkan keluarga untuk aktif dalam bersosialisasi. Dukungan sosial ini diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Dari uraian diatas dukungan yang diberikan keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian, simpati dan empati, memberikan dorongan perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia diperhatikan, dipuji, dihargai dan dihormati. Dukungan keluarga juga diberikan dengan memenuhi kebutuhan berupa hal keuangan, makan, minum dan istirahat. Keluarga juga

memberikan nasihat, saran serta memberi informasi terhadap anggota keluarga yang lainnya. Dukungan yang diberikan juga diwujudkan dalam support ketika anggota keluarga yang lain berhasil mencapai target serta keinginan dan melakukan sesuatu dengan baik.

#### **2.2.4. Manfaat Dukungan Keluarga**

Menurut Pardede (2020) Dukungan keluarga dapat memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarganya terutama untuk anak yaitu :

- a. Anak merasa diperhatikan dengan orangtua
- b. Merasakan disayang oleh keluarga terutama orangtua
- c. Mempunyai tempat untuk mencurahkan keluh kesahnya terhadap masalah yang ia rasakan
- d. Anak merasa diperdulikan dan dilindungi

Dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedman, 2013).

#### **2.3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri**

Menurut Desmita (2010) penyesuaian diri merupakan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Penyesuaian diri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kesesuaian antara dirinya dengan lingkungannya dengan cara merubah perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal baik secara internal maupun eksternal. Soeparwoto (2004) menyatakan terdapat dua factor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu factor eksternal yang meliputi keluarga yang memberi dukungan, sekolah, teman sebaya, prasangka dan norma social juga terdapat factor internal yang meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap yang positif seperti asertivitas, intelegensi dan kepribadian.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata dan memiliki manfaat emosional bagi individu yang diberi dukungan. Dukungan keluarga adalah pemberian solusi, bantuan, perhatian dan kasih sayang oleh antar anggota keluarga.

Dukungan keluarga ini sangat dibutuhkan pada tahun pertama siswa yang tinggal di asrama karena adanya dukungan keluarga, siswa akan mendapatkan bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan secara fisik maupun non fisik dari anggota keluarga sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik serta terhindar dari perasaan dan emosi negative yang dapat mengarahkan individu kedalam perilaku negatif pula.

Dukungan yang dimaksud berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental (Winnubst, 2009). Dukungan yang diberikan keluarga kepada siswa akan memberikan dampak baik terhadap keadaan emosi maupun fisik pada siswa. Dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada siswa tahun pertama di asrama dapat berupa nasihat, pemberian hadiah atas pencapaian yang diperoleh, memberikan segala kebutuhan siswa tepat pada waktu dan porsinya, serta memberikan semangat dan perhatian pada siswa.

Sehingga siswa yang tinggal di asrama akan merasa dicintai, diperhatikan dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan penyesuaian diri pada tahun pertama tinggal di asrama.

Dukungan keluarga pada siswa ditandai dengan adanya dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian pada individu yang bersangkutan. Dengan terpenuhinya dukungan keluarga maka individu tidak akan merasa sendirian, merasa disayang, diperhatikan dan akan menambah kesejahteraan psikologis siswa sehingga akan memberikan pengaruh positif pada proses penyesuaian dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tazkia, N. dkk (2022) terhadap 59 responden di Pesantren Dayah Modern Darul'Ulum Banda Aceh, menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik Sebagian besar memiliki adaptasi yang baik, dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang Sebagian besar memiliki adaptasi lingkungan yang cukup, yaitu 7 responden (6,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan adaptasi lingkungan pada santri Dayah Modern Darul'Ulum Banda Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi, M. dkk (2012) terhadap 41 pasien psikotik resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi yaitu 22 orang (53,5%) memiliki dukungan keluarga tinggi dan 19 orang (46,5%) memiliki dukungan keluarga yang rendah. Maka pasien psikotik dari Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi memiliki penyesuaian diri pribadi dan social tinggi dan rendah, maka antara keduanya terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga terhadap penyesuaian diri pribadi dan social. Artinya apabila dukungan



keluarga tinggi maka penyesuaian diri pribadi dan social pada pasien psikotik tinggi, begitupun sebaliknya apabila dukungan keluarga rendah maka penyesuaian diri pribadi dan social pada pasien psikotik akan rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa, H. M, dkk (2020) pada 84 santriawan dan santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori Angkatan 2019. Hasil penelitian dengan  $r = 0,251$  dengan  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren. Semakin tinggi dukungan keluarga pada santri maka semakin baik pula penyesuaian diri yang dimiliki.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Kemampuan beradaptasi harus dimiliki oleh siswa agar terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan usaha yang dilakukan individu dalam mencapai kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar dapat memusnahkan perselisihan, rasa dengki, iri hati, prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negative yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartono, 2007).

Dalam menyesuaikan diri, siswa membutuhkan dukungan dari keluarga agar tidak merasa sendiri dan kesepian, disayang, dan mendapat dukungan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya karena anggota keluarga adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keluarga itu sendiri. Purnamaningsih (Widanarti &

Indarti, 2002) menyebutkan bahwa dukungan keluarga seperti hubungan yang sangat harmonis dapat membantu anak dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah.

Selain itu, siswa harus mampu mengenali dirinya sendiri agar timbul identitas dan keinginan-keinginannya agar tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh lingkungan yang mungkin tidak sesuai dengan dirinya, namun siswa juga tidak boleh berperilaku seenaknya sehingga harus tetap sesuai dengan aturan-aturan lingkungannya agar ia dapat diterima.



Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan diri sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri siswa yang baru tinggal di asrama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti menetapkan Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru sebagai lokasi dilakukannya penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023 setelah para siswa-siswi melaksanakan kegiatan pengenalan sekolah. Setelah selesai melakukan pengambilan data di lokasi penelitian, peneliti meminta surat bukti selesai melakukan pengambilan data dari pihak Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru.

#### 3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan berupa kuesioner dan internet. Sedangkan, alat dalam penelitian ini adalah surat penelitian dan skala penelitian yaitu skala kesepian dan kecenderungan adiksi media sosial yang disusun berdasarkan skala likert.

#### 3.3 Metodologi Penelitian

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data statistic dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Person. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji



Hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2016). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*variabel independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*variabel dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel Bebas (variabel X) : Dukungan Keluarga
2. Variabel Terikat (variabel Y) : Penyesuaian Diri

### 3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan proses penetapan atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bereaksi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terjadi secara terus menerus hingga dapat menciptakan hubungan yang selaras antara dirinya dengan orang lain maupun lingkungannya untuk mengatasi konflik, kesulitan dan rasa frustrasi.

Untuk mengukur penyesuaian diri digunakan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yaitu: Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, Aspek *self-development* dan *self-control* dan Aspek *Satisfaction*.

## 2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah interaksi antar anggota keluarga sebagai bentuk dukungan satu sama lain dengan tujuan membantu tiap-tiap individu dalam keluarga untuk mencapai tujuannya.

Untuk mengukur dukungan keluarga digunakan skala dukungan keluarga yang disusun berdasarkan dimensi dukungan keluarga, yaitu: dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan.

### 3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi tingkat SMA di asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik asrama tingkat SMA berjumlah 139 siswa yang tinggal di asrama. Yang terdiri dari :

Tabel 3.1  
Jumlah Anak Asrama Tingkat SMA

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	67
2.	XI	48
3	XII	24
<b>TOTAL</b>		<b>139</b>

### 3.6.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu jenis teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2017) demikian jumlah sampel adalah 80 siswa. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa-siswi yang baru tinggal di Asrama Santa Maria Degli Bandar Baru.

## 3.7. Prosedur Kerja

### 3.7.1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang dimulai dari permohonan ijin untuk melakukan pengambilan data dan uji coba alat ukur penelitian kepada pihak lokasi penelitian. Proses administrasi diawali dengan peneliti memberikan surat permohonan yang ditujukan kepada Direktur Pembina Asrama pada tanggal 13 Juli 2023. Surat permohonan yang ditujukan oleh peneliti berisi maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan

persetujuan dari Direktur Pembina Asrama pada tanggal 15 Juli 2023, peneliti menghubungi Pastor Guardian Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru.

### 3.7.2. Persiapan Alat Ukur

Setelah menyelesaikan seluruh administrasi, selanjutnya penulis mempersiapkan alat ukur yang akan dibagikan kepada siswa-siswi yang tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru. Sebelum alat ukur disebar, penulis terlebih dahulu melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai alat ukur yang digunakan dan setelah mendapatkan ACC penulis melakukan uji coba kepada 80 siswa-siswi tingkat SMA yang baru tinggal di Asrama.

Adapun alat ukur dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Keluarga dan skala Penyesuaian Diri.

#### a) Skala Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2013), ada empat dimensi dukungan keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Semua ini digunakan untuk menentukan skala dukungan keluarga.

Penilaian angket ini berdasarkan format dari skala likert. Setiap pernyataan skala yang diperoleh dari jawaban responden dengan pernyataan setuju terhadap aitem (*favorable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian tiap butir dihitung dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *favorable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3,



TS (Tidak Setuju) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1, dan jika pernyataan aitem bersifat *unfavorable* maka jawaban SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4. Dengan jumlah aitem pada variabel ini sebanyak 32 aitem.

Tabel 3.2  
Blue Print Skala Dukungan Keluarga

No.	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			favorable	unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga	1,2,3,4,11,12,13,19,20,21,22	5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,18	22
2.	Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan langsung (berupa materil) dari keluarga	42,43,44,45,48,49,50,51	46,47	10
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan nasehat, petunjuk, atau saran atau umpan balik dari keluarga.	34,35,36,39	28	5
4.	Dukungan Penilaian	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan perbandingan positif dari keluarga.	30,31,32,33,34,35,37,38,39,40	23,24,25,26,27,41	16
Jumlah Total			33	20	53

#### b) Penyesuaian Diri

Skala Penyesuaian Diri diukur berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, aspek *self-development* dan *self-control*, dan aspek *satisfaction* (Albert & Emmons, 2012).

Penilaian angket ini berdasarkan format dari skala likert. Setiap pernyataan skala yang diperoleh dari jawaban responden dengan pernyataan setuju terhadap aitem (*favorable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat

pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian tiap butir dihitung dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *favorable*, maka jawaban SS (Sangat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 4. Dengan jumlah aitem pada variabel ini sebanyak 29 aitem.

Tabel 3.3  
Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Aspek <i>self-knowledge</i> dan <i>self-insight</i>	Mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek <i>self-objectivity</i> dan <i>self-acceptance</i>	Bersikap <i>realistic</i> dan mampu menerima keadaan dirinya.	7, 8, 10, 11	12, 14	6
		Mampu beradaptasi	9	13	2
3.	Aspek <i>self-development</i> dan <i>self-control</i>	Mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, sikap, emosi yang sesuai.	15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	9
4.	Aspek <i>satisfaction</i>	Adanya perkembangan kebiasaan yang baik hingga menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang membuat diri lebih baik.	24, 25, 26	27, 28, 29	6
<b>Jumlah</b>					29

### 3.7.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023 pada siswa-siswi yang tinggal di asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru. Skala disebarikan sebanyak 80 sesuai dengan jumlah sampel yang dimiliki, baik untuk skala Dukungan Keluarga

maupun skala Penyesuaian Diri. Adapun proses yang dilaksanakan untuk melakukan uji coba ini adalah :

Langkah pertama, peneliti meminja ijin kepada Direktur Pembina Asrama untuk melakukan penelitian, setelah disetujui oleh Direktur Pembina Asrama, peneliti mengkonfirmasi kepada Pastor Guardian dengan bantuan dari Direktur Pembina Asrama.

Langkah kedua, peneliti datang ke lokasi dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi skala penelitian dengan sejujurnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan memberitahukan bahwa setiap hasil dan pernyataan yang diberikan dari subjek akan dijaga kerahasiaannya dengan tidak disebarluaskan dan hanya untuk kepentingan penelitian saja.

Langkah ketiga, peneliti memberikan penjelasan singkat terkait cara pengisian skala kepada subjek penelitian yang sudah dikumpulkan didalam dua ruang kelas agar tetap dapat menjaga kondusifitas pada saat pengisian skala, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bertanya terkait skala penelitian yang diberikan. Selanjutnya, peneliti membagikan skala penelitian kepada subjek satu per satu. Peneliti memberikan waktu sebanyak 90 menit untuk pengisian skala.

Setelah skala terkumpul, peneliti melakukan skoring terhadap setiap aitem pada skala dengan cara membuat format penilaian berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap pernyataan. Skor-skor yang merupakan pilihan subjek akan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis r Korelasi *Product Moment* adalah hipotesis diterima dimana adanya hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri siswa-siswi dengan hasil  $r_{xy} = 1,319$  dengan  $P = 0,194 > 0,05$ .
2. Koefisien Determinan ( $r^2$ ) dari hubungan Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri adalah 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa Penyesuaian Diri dibentuk oleh Dukungan Keluarga sebesar 11,6% dan selebihnya dibentuk oleh aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, aspek *self-development* dan *self-control* dan aspek *satisfaction*.
3. Hasil mean empirik yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah Dukungan Keluarga sebesar 80,51 dan Penyesuaian Diri sebesar 65,28. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan keluarga dengan penyesuaian diri siswa-siswi asrama tergolong tinggi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi para orangtua

Bagi para orangtua diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada anaknya baik itu dukungan secara emosional, instrumental, informasional dan juga dukungan penilaian ataupun penghargaan agar anak selalu merasa diperhatikan, didukung dan mendapatkan kasih sayang dari keluarga mereka.

2. Bagi para pembina

Bagi para pembina diharapkan untuk selalu mendidik para siswa dan dapat memberikan mereka motivasi serta dukungan dan perhatian agar siswa-siswi tetap merasa nyaman meskipun mereka tinggal jauh dari keluarga dan orangtua mereka.

3. Bagi para siswa

Bagi para siswa diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan norma dan peraturan dimanapun berada. Mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.

4. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Dukungan Keluarga ataupun Penyesuaian Diri hendaknya untuk memperluas penelitian dengan variabel dan sampel yang lainnya agar diperoleh informasi yang lebih luas lagi bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, 2009. Penyesuaian Diri, Pengertian, Aspek, Ciri, Bentuk dan Faktor yang mempengaruhi.
- Agustiani, H. 2009. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aditama.
- Albert., & Emmons. 2002. Konsultan Psikologi Jakarta.
- Ali & Asrori. 2010. Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Astuti, B. A., Santosa, S. W & Utami, M. S. 2000. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi*, No. 2, 84-95.
- Ayun, Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, (5), No.1.
- Byrne, D., Baron, R. A. (2003). Psikologi Sosial” Edisi Kesepuluh Jilid 1. Sidoarjo : PT Erlangga.
- Dayakisni, T. & Hudania. 2003. Psikologi Sosial Jilid I. Malang : UMM Press.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 195.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4, (1). 29-40.
- Fatimah. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diri. 199-203
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Firmansyah, D. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Handono, O. T. & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan social terhadap stres lingkungan pada santri baru (Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Hasmayni. 2014. “Penyesuaian Diri merupakan salah satu persyaratan penting dalam kehidupan individu agar terbentuk mental yang sehat”. Tesis: Universitas Medan Area.

- Hurlock. 2008. *Aspek-aspek Penyesuaian Diri*. Konsultan Psikologi Jakarta.
- Kartono. 2008. *Konsultan Psikologi Jakarta*.
- Kartono, K. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Khatib. 2012. *Konsultan Psikologi Jakarta*.
- Khoyroh, I. 2016. “Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maimunah, S. 2018. “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Agama Islam-Badan Koordinasi Agama Islam (YAPI-BKAI) Sei Karang Galang. Skripsi: Universitas Medan Area.
- Mawarni, A. H. 2012. “Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mediawati, D., Arifin, B. S., & Supriyatin, T. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri pada Pasien Psikotik Resosialisasi di Panti Sosial Bina Laras Phala Martha Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2) : 602-615.
- Nurasla, T., Susanti, S. S., & Hartaty, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Lingkungan Santri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(4).
- Purwasari, B. M. (2017). *Penyesuaian Diri Siswi di Asrama (Studi Deskriptif Pada Siswi Asrama Putri SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Pada Usulan Topik-topik Program Pendampingan)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Riduwan, Drs. M. B. A. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja* (terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta : Erlangga.
- Schneiders. 1964. *Penyesuaian Diri Ditingkat Perguruan Tinggi*.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winstonn Inc.
- Schneiders. 1964. *Konsultan Psikologi Jakarta*.

Septiana,. A. I. 2007. Deskripsi Penyesuaian Diri Penghuni Asrama. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Jogjakarta.

Sunarto & Hartono, A., 2002. Perkembangan Peserta Didik. Asdi Mahasatya, Jakarta.

Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Jurnal Psikologi, 29(2), 112-123





**LAMPIRAN -1****BLUE PRINT SKALA UJI COBA****Blue Print Skala Dukungan Keluarga**

No.	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			favorable	unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga	1,2,3,4,11,12,13,19,20,21,22	5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,18	22
2.	Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan langsung (berupa materil) dari keluarga	42,43,44,45,48,49,50,51	46,47	10
3.	Dukungan Informasional	Mendapatkan nasehat, petunjuk, atau saran atau umpan balik dari keluarga.	34,35,36,39	28	5
4.	Dukungan Penilaian	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan perbandingan positif dari keluarga.	30,31,32,33,34,35,37,38,39,40	23,24,25,26,27,41	16
Jumlah Total			33	20	53



### Blue Print Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Aspek <i>self-knowledge</i> dan <i>self-insight</i>	Mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek <i>self-objectivity</i> dan <i>self-acceptance</i>	Bersikap realistic dan mampu menerima keadaan dirinya.	7, 8, 10, 11	12, 14	6
		Mampu beradaptasi	9	13	2
3.	Aspek <i>self-development</i> dan <i>self-control</i>	Mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, sikap, emosi yang sesuai.	15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	9
4.	Aspek <i>satisfaction</i>	Adanya perkembangan kebiasaan yang baik hingga menimbulkan rasa puas dalam dirinya. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang membuat diri lebih baik.	24, 25, 26	27, 28, 29	6
<b>Jumlah</b>					29

## LAMPIRAN -2

### ALAT UKUR UJI COBA PENELITIAN

#### KUESIONER PENELITIAN

##### *Informed Consent*

##### Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Putri Teresia Br Damanik

Judul Skripsi : “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru”

Jurusan : Psikologi

Peneliti merupakan mahasiswi program S1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saudara telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudara berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri siswa berdasarkan dimensi dari dukungan keluarga dan aspek-aspek dari penyesuaian diri yang diberikan dalam bentuk skala likert. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Medan, 22 Juli 2023

( )

## IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin : L/P (Coret yang tidak perlu)  
 Usia :  
 Kelas :  
 Anak ke/Jumlah Saudara :

## SKALA A

### INSTRUKSI

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan, saudara/i dimohon untuk membaca setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menyatakan seberapa sesuai anda atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

### CONTOH :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.	Keluarga saya kurang respon terhadap remaja yang suka mengikuti tawuran	SS	S	TS	STS

### Keterangan :

Bila saudara/i merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, maka beri tanda silang (X) pada kolom SS. Tetapi apabila saudara/i merasa tidak sesuai, maka beri tanda silang (X) pada kolom TS dan seterusnya sesuai dengan apa yang saudara/i rasakan.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa beruntung karena keluarga saya peduli terhadap saya meskipun saya di asrama.	SS	S	TS	STS
2.	Keluarga saya selalu memberikan perhatian dan semangat kepada saya.	SS	S	TS	STS
3.	Perhatian yang diberikan keluarga saya lebih dibandingkan dengan teman saya.	SS	S	TS	STS
4.	Keluarga saya terlalu sibuk sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan perkembangan saya di sekolah.	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa malu dengan perhatian yang diberikan lebih oleh orangtua saya.	SS	S	TS	STS
6.	Orangtua saya tidak marah meskipun saya tidak belajar, sehingga saya merasa kurang diperhatikan.	SS	S	TS	STS
7.	Keluarga saya tidak peduli dengan masalah saya di asrama	SS	S	TS	STS
8.	Orangtua saya kurang mendukung kegiatan yang saya lakukan disekolah.	SS	S	TS	STS
9.	Banyak kegiatan saya yang tidak diketahui oleh keluarga saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa senang jika kegiatan saya diperhatikan keluarga saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mendapatkan pujian dari keluarga saya ketika mendapatkan prestasi disekolah.	SS	S	TS	STS
12.	Perhatian dan kasih sayang dari keluarga saya membantu saya menyelesaikan masalah disekolah	SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih nyaman mencurahkan isi hati saya kepada teman saya dibandingkan dengan orangtua saya.	SS	S	TS	STS
14.	Orangtua saya tidak pernah menegur meskipun saya tidak belajar.	SS	S	TS	STS
15.	Ketika saya sakit, keluarga saya datang dan merawat saya dengan tulus.	SS	S	TS	STS
16.	Orangtua saya selalu memantau waktu belajar saya	SS	S	TS	STS
17.	Orangtua saya mengajarkan teknik belajar yang baik dan benar.	SS	S	TS	STS
18.	Keluarga saya dapat menjadi teman curhat saya dengan bersedia mendengarkan keluhan-keluhan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya dianggap remeh karena keterampilan	SS	S	TS	STS

	saya yang tidak pernah diakui oleh keluarga saya.				
20.	Keluarga saya tidak menolong ketika saya membutuhkan informasi terhadap sesuatu.	SS	S	TS	STS
21.	Keluarga saya menghargai pendapat dan menerima saran saya jika hal itu positif.	SS	S	TS	STS
22.	Saya merasa terbantu oleh keluarga saya ketika mempelajari hal baru.	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa senang ketika ditegur saat melakukan kesalahan.	SS	S	TS	STS
24.	Saya mendapat didikan tentang perilaku yang baik dan sopan dari keluarga saya.	SS	S	TS	STS
25.	Keluarga saya selalu memberi pujian ketika saya membantu orang lain yang mengalami kesulitan.	SS	S	TS	STS
26.	Keluarga saya menerima apapun yang saya berikan kepada mereka.	SS	S	TS	STS
27.	Ketika saya mengalami masalah, keluarga saya selalu menolong saya.	SS	S	TS	STS
28.	Orangtua saya selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sekolah saya.	SS	S	TS	STS
29.	Teman-teman saya lebih membantu saya dalam menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan orangtua saya.	SS	S	TS	STS
30.	Orangtua saya selalu memberikan uang untuk kebutuhan saya.	SS	S	TS	STS
31.	Keluarga saya memberikan fasilitas belajar yang cukup dan memenuhi kebutuhan saya.	SS	S	TS	STS
32.	Kebutuhan saya kurang diperhatikan oleh orangtua saya.	SS	S	TS	STS



## SKALA B

### INSTRUKSI :

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Mohon untuk dijawab semua pernyataan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik anda, oleh karena itu jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki hal istimewa yang tidak dimiliki orang lain.	SS	S	TS	STS
2.	Menurut orang lain, saya adalah orang yang hebat.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mampu beradaptasi dengan peraturan yang ada.	SS	S	TS	STS
4.	Saya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.	SS	S	TS	STS
5.	Orang lain memandang saya sebagai orang yang lemah.	SS	S	TS	STS
6.	Saya mampu menghadapi masalah dengan tenang.	SS	S	TS	STS
7.	Saya lebih senang menyendiri.	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar.	SS	S	TS	STS
9.	Saya berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak memiliki motivasi belajar karena tidak memahami pelajaran yang diberikan.	SS	S	TS	STS
11.	Saya sering meunda pekerjaan rumah yang	SS	S	TS	STS

	diberikan karena malas.				
12.	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih sering mencontek tugas teman daripada mengerjakannya sendiri.	SS	S	TS	STS
14.	Pengalaman dalam organisasi yang buruk membuat saya enggan bergabung dalam organisasi.	SS	S	TS	STS
15.	Dengan sikap percaya diri, saya mudah menjalin hubungan dengan siapa saja.	SS	S	TS	STS
16.	Saya mampu menghadapi kritikan orang lain dengan tenang.	SS	S	TS	STS
17.	Saya mampu menerima saran yang diberikan oranglain kepada saya.	SS	S	TS	STS
18.	Saya mampu untuk tetap bertahan dengan gaya hidup yang sesuai dengan keadaan ekonomi saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak peduli dengan hal yang tidak menyenangkan bagi saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saya merasa tersinggung dengan perkataan buruk dari orang lain.	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasa puas dengan hasil usaha saya saat ini.	SS	S	TS	STS
22.	Saya senang dengan pujian orang lain terhadap fisik saya.	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa risih dengan keadaan saya saat ini.	SS	S	TS	STS
24.	Saya sering mengeluh dengan hasil yang saya dapatkan saat ini.	SS	S	TS	STS
25.	Saya lebih memilih tidur ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
26.	Saya mampu menghadapi masalah dengan tenang.	SS	S	TS	STS
27.	Saya mensyukuri kondisi diri saya saat ini.	SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa minder ketika mendapatkan kritikan dari oranglain mengenai saya.	SS	S	TS	STS
29.	Saya mengeluh dengan kondisi saya saat ini.	SS	S	TS	STS



	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC	BD	BE	BF	BG	BH	BI	BJ	BK	BL	BM	BN	
07	4	3	4	2	2	3	1	1	4	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	05	
13	3	3	2	2	2	1	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	08	
16	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	08	
14	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	03	
04	3	2	3	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	1	3	05
16	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	05	
05	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	07	
21	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	04	
17	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	08	
14	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	103	
11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	77	
00	3	3	3	3	2	1	1	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	74
23	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	05	
24	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	03	
07	2	3	3	3	2	3	1	2	4	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	4	3	2	2	75	
13	3	2	3	3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	1	1	3	3	3	1	1	75	
08	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	04
02	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	03	
08	2	4	3	1	1	4	2	2	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	1	1	4	3	1	1	75	
02	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	78
14	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	2	1	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	00	
04	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	01	
07	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	03	
03	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	1	4	4	01	
00	4	3	3	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	79	
03	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	03		
02	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	09	
16	3	2	4	1	2	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	2	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	78	
03	3	1	4	1	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	1	3	3	4	4	3	1	1	1	1	4	3	3	4	78	
10	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	00	
06	3	2	3	2	2	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	4	2	4	3	1	1	3	79	
14	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	1	3	1	1	1	2	3	4	3	1	09		
11	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	08	
06	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	04	
23	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	03	
03	3	1	4	4	4	1	4	1	2	1	3	3	1	3	4	1	3	3	4	4	2	1	1	1	1	3	4	1	1	09	
19	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	78	
06	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	4	4	2	4	00	
12	4	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	06	
05	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	2	4	05	
05	4	3	3	1	2	1	1	2	4	1	2	4	1	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	1	1	4	4	3	3	78	
14	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	00	
01	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	74	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	09	
15	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	00	
10	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	08	
08	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	06	



LAMPIRAN – 4

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Variabel X

Scale: dukungan keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	32

Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	29



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	102.58	91.007	.402	.866
DK2	102.63	88.820	.491	.864
DK3	102.88	90.617	.258	.869
DK4	103.26	86.044	.526	.862
DK5	102.96	92.163	.146	.871
DK6	103.08	90.374	.242	.870
DK7	102.90	91.154	.253	.869
DK8	103.14	90.854	.240	.869
DK9	103.58	86.577	.491	.863
DK10	102.74	89.892	.359	.866
DK11	102.80	89.048	.462	.864
DK12	102.81	87.648	.569	.862
DK13	103.73	89.088	.397	.869
DK14	102.90	90.192	.311	.867
DK15	102.98	88.531	.355	.867
DK16	103.19	87.724	.460	.864
DK17	102.93	84.045	.688	.857
DK18	103.01	86.899	.522	.862
DK19	103.30	90.871	.350	.869
DK20	103.16	91.075	.437	.869
DK21	102.83	90.880	.325	.867
DK22	102.78	89.620	.472	.864
DK23	102.89	89.012	.359	.866
DK24	102.65	88.661	.602	.862
DK25	102.91	86.663	.567	.861
DK26	102.99	91.177	.385	.868
DK27	102.93	85.741	.608	.860

DK28	102.69	86.724	.644	.860
DK29	103.76	93.348	.343	.875
DK30	102.86	90.550	.314	.867
DK31	102.79	90.220	.372	.866
DK32	103.10	87.635	.462	.864



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	80.20	48.415	.192	.702
PD2	80.69	47.863	.351	.698
PD3	80.12	47.604	.324	.694
PD4	80.77	48.430	.154	.705
PD5	80.84	48.264	.147	.706
PD6	80.49	47.772	.304	.701
PD7	80.84	48.847	.062	.715
PD8	80.95	47.415	.350	.798
PD9	79.72	47.645	.355	.694
PD10	80.61	45.278	.406	.685
PD11	80.90	47.332	.355	.698
PD12	80.04	47.758	.324	.695
PD13	80.76	46.538	.392	.695
PD14	80.74	52.981	-.260	.735
PD15	80.29	47.321	.373	.696
PD16	80.51	46.126	.425	.686
PD17	80.09	48.435	.379	.698
PD18	79.95	47.820	.350	.694
PD19	80.41	50.271	.327	.718
PD20	80.34	51.872	.370	.727
PD21	80.06	46.566	.340	.691
PD22	80.42	47.564	.330	.699
PD23	80.49	44.937	.426	.683
PD24	80.86	45.892	.377	.688
PD25	80.76	44.664	.418	.683
PD26	80.36	48.259	.184	.702
PD27	79.92	47.615	.345	.698
PD28	80.98	48.126	.188	.702

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	80.20	48.415	.192	.702
PD2	80.69	47.863	.351	.698
PD3	80.12	47.604	.324	.694
PD4	80.77	48.430	.154	.705
PD5	80.84	48.264	.147	.706
PD6	80.49	47.772	.304	.701
PD7	80.84	48.847	.062	.715
PD8	80.95	47.415	.350	.798
PD9	79.72	47.645	.355	.694
PD10	80.61	45.278	.406	.685
PD11	80.90	47.332	.355	.698
PD12	80.04	47.758	.324	.695
PD13	80.76	46.538	.392	.695
PD14	80.74	52.981	-.260	.735
PD15	80.29	47.321	.373	.696
PD16	80.51	46.126	.425	.686
PD17	80.09	48.435	.379	.698
PD18	79.95	47.820	.350	.694
PD19	80.41	50.271	.327	.718
PD20	80.34	51.872	.370	.727
PD21	80.06	46.566	.340	.691
PD22	80.42	47.564	.330	.699
PD23	80.49	44.937	.426	.683
PD24	80.86	45.892	.377	.688
PD25	80.76	44.664	.418	.683
PD26	80.36	48.259	.184	.702
PD27	79.92	47.615	.345	.698
PD28	80.98	48.126	.188	.702
PD29	80.32	44.146	.506	.676

LAMPIRAN – 5

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan keluarga	penyesuaian diri
N		80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.81	65.28
	Std. Deviation	8.272	6.248
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.069
	Positive	.084	.063
	Negative	-.123	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104	.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175	.839
a. Test distribution is Normal.			

Mean

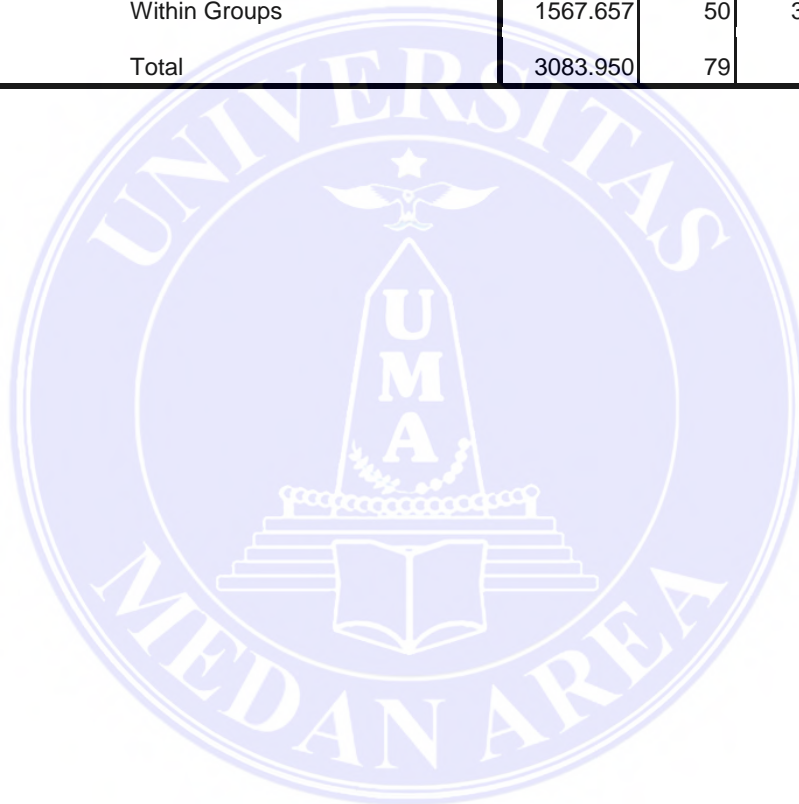
Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * dukungan keluarga	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%



**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * dukungan keluarga	Between Groups	(Combined)	1516.293	29	52.286	1.668	.055
		Linearity	358.480	1	358.480	11.434	.001
		Deviation from Linearity	1157.813	28	41.350	1.319	.194
	Within Groups		1567.657	50	31.353		
	Total		3083.950	79			



## LAMPIRAN – 6

### UJI KORELASI

Correlations

		dukungan keluarga	penyesuaian diri
dukungan keluarga	Pearson Correlation	1	.341**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	80	80
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.341**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN – 8

### SURAT SELESAI PENELITIAN



**ASRAMA PUTERA  
SANTA MARIA DEGLI ANGELI**  
Jl. Letjen Djamin Ginting Km. 47 Bandar Baru  
Kecamatan Sibolangit - Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. 20357

Bandar Baru, 22 Juli 2023

No. : 062/ AP-SMDA/ IV/ 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan kegiatan penelitian

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Robert Zompiter Sibotang  
Pekerjaan : Pastor (Direktur Asrama Santa Maria Degli Angeli, Bandar Baru)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Putri Teresia Br Damanik  
NPM : 198600279  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Telah menyelesaikan penelitian di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru.  
Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun skripsi dengan tema: "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru".

Mengetahui  
  
RP. Robert Zompiter Sibotang, OPM, S.T., S.Pd.  
Direktur Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru

